MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA MANIK-MANIK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA PLANDIREJO KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR TAHUN 2014/2015

ARTIKEL PENELITIAN

Disusun Oleh :

RENI RAHAYU
NPM : 11.1.01.11.0459

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

LEMBAR PESETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

RENI RAHAYU
NPM : 11.1.01.11.0459

DENGAN JUDUL :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA MANIK-MANIK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA PLANDIREJO KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR TAHUN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program StudiPG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 10 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.	**Hanggara Budi Utomo, M.Pd.M.Psi**
NIDN. 0701038303	NIDN. 0720058503

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

RENI RAHAYU
NPM : 11.1.01.11.0459

DENGAN JUDUL :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA MANIK-MANIK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA PLANDIREJO KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR TAHUN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 27 Maret 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Ketua : **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.**	
2. Penguji I : **Hanggara Budi Utomo, M.Pd.M.Psi**	
3. Penguji II : **Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.**	

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA MANIK-MANIK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA PLANDIREJO KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR TAHUN 2014/2015

RENI RAHAYU

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 771576, 771503 Kediri 64112

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman penelitia bahwa Kondisi anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan, masih rendah sehingga perlu bimbingan, anak-anak masih kesulitan untuk belajar berhitung. Upaya yang diperlukan dalam suatu pembelajaran yang menarik bagi anak, menyenangkan dan menantang serta efisien dalam pembelajaran berhitung. Hal inilah yang menyebabkan kami mengadakan peneltian.

Permasalahan penelitian ini adalah Apakah media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan pada anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Plandirejo Tahun 2014/2015 ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelompok B TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrument berupa RKH, lembar observasi aktivitas siswa,dokumentasi hasil kegiatan anak.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kemampuan berhitung penjumlahan melalui media manik-manik dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sesuai dari hasil data yang diperoleh dari siklus I mencapai 48%, pada siklus II mencapai 76,19%, dan pada siklus III mencapai 92%.

Berdasarkan simplan hasil penelitian ini, direkomendasikan : (1) Dalam penggunaan media manik-manik dalam pembelajaran diperlukan guru sebagai motivator, kreatif dalam mendesain kegiatan berhitung penjumlahan sehingga mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak. (2) Perencanaan yang matang akan berdampak pada kesuksesan dalam pembelajaran, membuat anak-anak senang dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai tinjauan utama guru. (3) Penyajian media manik-manik yang menarik dapat memotivasi siswa dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata kunci : berhitung, manik-manik

I. PENDAHULUAN

Usia dini/pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan berbagai cara termasuk melalui permainan berhitung. Permainan berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.Usia prasekolah empat sampai enam tahun merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak.Upaya pengembangan berbagai upaya ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui berhitung. Berhitung di TK diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional. Oleh sebab itu, pelaksanaanya dilakukan dengan cara yag menarik dan bervariasi.

Berhitung merupakan bagian dari matematika diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan matematika, sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di Sekolah Dasar, seperti pengenalan konsep, lambang bilangan, warna bentuk, ruang dan posisi melalui berbagai bentuk alat dan kegiatan bermain yang menyenangkan selain itu berhitung diperlukan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin pada diri anak.

Kemampuan berhitung Penjumlahan anak TK dapat mencapai ke cepatan yang tinggi apabila dilakukan dengan bermain, maka media manik-manik adalah salah satu cara agar anak dengan mudah memahami dan mengerti tentang lambang bilangan di jalur matematika.

Karena selama ini di TK Dharma Wanita Plandirejo belum pernah mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai kemampuan berhitung Penjumlahan , maka harapan peneliti dengan penelitian tindakan kelas ini akan meningkatkan kemampuan berhitung Penjumlahan pada anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Plandirejo. Untuk itu peneliti menulis penelitian tindakan kelas ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Melalui Media Manik-Manik Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015”.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Gardner (Lwin, dkk, 2005 : 11) menyebutkan kemampuan kognitif dengan istilah kecerdasan matematis logis. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Anak yang cerdas secara matematis sering tertarik dengan bilangan dan pola. Mereka menikmati berhitung dengan cepat untuk belajar menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi.

Selain itu anak terampil untuk memahami konsep waktu, senang melihat pola dalam informasi mereka, mengingat bilangan dalam pikiran mereka untuk jangka waktu yang panjang, menjelaskan konsep-konsep secara logis dan mampu menyimpulkan informasi dengan menggunakan matematika.

Menurut Hamalik (2001:21) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada hal itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan hasil pengubah an kelakuan. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar pada hakekatnya perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses belajar.

b. Perkembangan Kognitif

Pengembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemam puan pemikiran anak agar dapat mengolah pengetahuan perolehan belajaranya, serta menemukan bermacam alternatif pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti (Depdiknas : 2006).

Kemampuan kognitif digunakan untuk memecahkan berbagai masalah dalam hidup. Jenis-jenis aktivitas yang melibatkan kapasitas kognitif yaitu: merenung, berfikir, berkonsentrasi, mengingat, dan dalam menentukan sebuah keputusan.

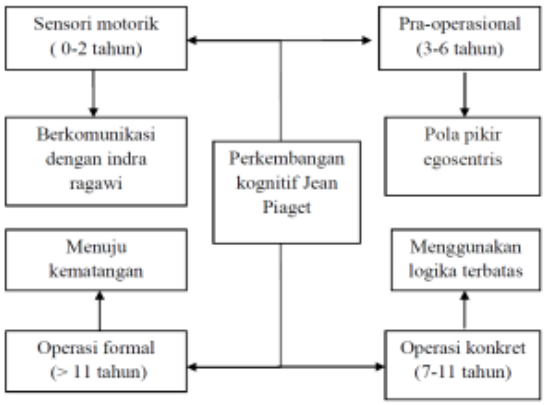

Media 2.1: Perkembangan Kognitif Anak
Sumber: Surbakti, 2002

c. Pengertian Kemampuan Berhitung Penjumlahan

Berhitung penjumlahan adalah bagian dari matematika yang diperlukan anak untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, berhitung di TK diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, sehingga anak secara mental siap untuk mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang dan posisi melalui berbagai bentuk alat, dan kegiatan bermain yang menyenangkan. Selain itu permainan berhitung juga diperlukan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin pada anak

d. Tujuan Berhitung di TK

Secara umum konsep matematika di TK bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang selanjutnya di Sekolah Dasar. Secara khusus konsep matematika bertujuan untuk :

1) Dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit.yang terdapat di sekitar anak.
2) Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan ketrampilan berhitung.
3) Memiliki ketelitian, konsentrasi, apresiasi yang tinggi.
4) Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu
5) Dapat memperkirakan urutan sesuatu
6) Memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

e. Fungsi Berhitung

Fungsi berhitung dalam pembelajaran di TK adalah :

1) Mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak, manfaat serta bahayanya.
2) Melatih agar anak mampu menggunakan panca indra untuk mengenal lingkungan.
3) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati dan mengolah ling kungan atau dunianya secara aktif, sesuai dengan kemampuan anak.
4) Mengenal konsep bilangan dengan benda-benda
5) Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.
6) Melatih anak berpikir logis.

f. Teori Kemampuan berhitung

Beberapa teori yang mendasari perlunya kemampuan berhitung di taman kanak-kanak sebagai berikut :

1. Tingkat perkembangan mental anak

Jean Piaget (2002:21) menyatakan bahwa kegiatan belajar memerlukan kesiapan dalam pendidikan anak. Artinya belajar sebgai proses membutuhkan aktivitas baik fisik maupun psikis. Selain itu kegiatan belajar pada anak harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan. Anak usia TK berada pada tahapan pra operasional kongkret dan berpikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk dan benda-benda didasarkan pada interprestasi dan pengalamannya (persepsi sendiri).

2. Masa peka berhitung pada anak

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk berhitung, maka orang tua dan guru harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal.

Anak usia TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika. Karena usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dan lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi / rangsangan / motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

3. Perkembangan awal menentukan perkembangan anak selanjutnya

Hurlock (1993) mengatakan bahwa lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak

yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhinya segala kebutuhan baik fisik maupun psikis di awal perkembangannya diamalkan akan sangat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

2.2 Hakikat Strategi Bermain di TK

a. Pengertian dan Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.

Terdapat beberapa kriteria yang harus menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu (1) karakteristik tujuan pembelajaran apakah untuk pengembangan aspek kognitif, aspek afektif atau psikomotor. Atau apakah pembelajaran itu bertujuan untuk mengembangkan domain fisik-motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa, dan estetika; (2) karakteristik anak sebagai peserta didik baik usianya maupun kemampuannya; (3) karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah di luar atau di dalam ruangan; (4) karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak; dan (5) karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahan langsung, semi kreatif atau kreatif.

b. Karakteristik Cara Belajar Anak

Anak belajar dengan cara yang berbeda dengan orang dewasa. Beberapa karakteristik cara belajar anak itu antara lain (1) anak belajar melalui bermain; (2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya; (3) anak belajar secara alamiah, dan (4) anak belajar paling baik jika yang dipelajarinya menyeluruh, bermakna, menarik, dan fungsional.

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak

Jenis-jenis strategi pembelajaran umum tersebut adalah: (1) meningkatkan keterlibatan indra, (2) mempersiapkan isyarat lingkungan, (3) analisis tugas, (4) scaffolding, (5) praktik terbimbing, (6) undangan/ajakan, (7) refleksi tingkah laku/tindakan, (8) refleksi kata-kata, (9) contoh atau modelling, (10) penghargaan efektif), (11) menceritakan/menjelaskan/ menginformasikan, (12) do-it-signal, (13) tantangan, (14) pertanyaan, dan (15) kesenyapan.

d. Strategi Pembelajaran Khusus di Taman Kanak-kanak

Jenis-jenis strategi pembelajaran khusus tersebut adalah (1) kegiatan eeksploratori, (2) Penemuan Terbimbing, (3) Pemecahan Masalah, (4) Diskusi, (5) Belajar Kooperatif, (6) Demonstrasi, dan (7) Pengajaran Langsung.

e. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Berpusat Pada Anak

Anak pada hakikatnya memiliki potensi untuk aktif dan berkembang. Pembelajaran yang berpusat pada anak banyak diwarnai paham konstruktivis yang dimotori Piaget dan Vigotsky.

Anak adalah pembangun aktif pengetahuannya sendiri. Mereka membangun pengetahuannya ketika berinteraksi dengan objek, benda, lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Yang melandasi pembelajaran yang berpusat pada anak adalah pendekatan perkembangan dan pendekatan belajar aktif.

Belajar aktif merupakan proses dimana anak usia dini mengeksplorasi lingkungan melalui mengamati, meneliti, menyimak, menggerakkan badan mereka menyentuh, mencium, meraba dan membuat sesuatu terjadi dengan objek-objek di sekitar mereka.

2.3 Media Manik-manik Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Media

Menurut Sadiman (2009; 7) menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan Arsyad (1996; 4) menyatakan bahwa media merupakan sesuatu alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Fadlillah (2012; 207) juga mengungkapkan bahwa media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterimah serta dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik.

Menurut Munadi (2010; 7-8) bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang konkertas manilaif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar yang efektif dan efisien.

b. Pengertian Manik-Manik

Media manik-manik adalah alat peraga untuk pembelajaran proses perhitungan bilangan bulat dengan pendekatan konsep himpunan yang mengmedia kan secara konkrit proses perhitungan pada bilangan bulat. Adapun bentuknya dapat berupa bangun setengah lingkaran yang sisi diameternya digunakan membentuk lingkaran penuh. Bentuk ini bisa dimodifikasi menjadi bentuk lain asal sesuai dengan prinsip kerjanya yang terdiri atas bentuk tanda positif, sedangkan tanda yang lainnya mewakili tanda negatif. seperti membuat gelang dan kalung, setelah menyelesaikan tugas berhitung

c. Cara Pembuatan Media Manik-Manik

Untuk membuat media media manik-manik peneliti membuatnya sendiri dengan menggunakan alat dan bahan yang dapat ditemukan di toko aksesories pakaian. Bahan dan alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Manik-manik.
2. Kertas manila
3. Doble tip
4. Gunting

Cara pembuatan :

1. Siapkan kertas dan doble tip kemudian media manik-manik ditempel diatas kertas manila.
2. Guntinglah doblel tip.
3. Tempelkan doble tip pada kertas manila kemudian manik-manik ditempelkan pada bagian kertas.
4. Media manik digunakan sebagai media berhitung penjumlahan

d. Penggunaan Media Manik-Manik

Guru meneruskan materi inti yaitu menjelaskan konsep penjumlahan dengan himpunan dan mempergunakan media manik-manik, adapun caranya dengan demonstrasi yaitu :

1) Dengan memperkenalkan dan memperlihatkan manik-manik yang bersimbol + (positif) dan – (negatif)
2) Menjelaskan 4 buah kertas manila kosong, yang besar 1 buah, dan3 buah ukurannya sama tapi agak lebih kecil, dimana diantara 1 dan 3 kertas manila tersebut salah satunya untuk tempat satuan.
3) Menjelaskan kertas manila yang besar (1 buah) untuk semua manik-manik yang bertanda + dan – disatukan.
4) Kertas manila kosong (2 buah) disimpan di depan kertas manila besar berdekatan, kertas manila terakhir (1 lagi) didepan kertas manila ke 2 tadi.

e. Kelebihan Media Manik-Manik

Kelebihan media manik –manik adalah

1) Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
2) Dapat memberikan pembelajaran yang berpusat pada aktifitas anak yang berdasarkan individualitas, dimana setiap individu menggunakan media sendiri yang dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi dalam belajar anak.
3) Media manik-manik dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan prestasi belajar, dan meningkatkan keterampilan anak
4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
5) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan (Sadiman, 1996:31).

f. Kelemahan Media Manik-Manik

Adapun kelemahan media manik-manik adalah

1) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa
2) Media diintepretasikan secara personal dan subyektif.
3) Media disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Rahadi, 2003:27)

2.4 Kerangka Berfikir

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk meningkatkan berbagai potensi untuk meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Salah satu potensi yang harus ditingkatkan adalah kemampuan berhitung penjumlahan.

Kemampuan kognitif dapat dikembangkan dengan cara memberikan rangsangan agar anak didik terdorong untuk mengungkapkan pemikiran, dan dapat mengembangkan kemampuan dalam menghitung benda. Salah satu media pembelajaran yang relevan adalah dengan menerapkan permainan dengan media manik-manik.

III. METODE PENELITIAN

a. Subyek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakasanakan di Kelompok B Tahun Pelajaran 2014/2015. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan melalui media manik-manik pada anak di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk

melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan :

1) Penyusunan Rencana Tindakan
2) Pelaksanaan Tindakan
3) Observasi atau Pengamatan
4) Refleksi

Siklus I, Siklus II, Siklus III

1. Perencanaan
   a. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran
   b. Mempersiapkan bahan dan alat
   c. Mempersiapkan materi
2. Pelaksanaan Tindakan
   a. Peneliti memberikan tugas kepada anak
   b. Peneliti memberikan kesempatan anak untuk belajar
3. Observasi dan pengamatan
   Pengamatan dilakukan untuk mencari kesulitan anak pada saat kegiatan berhitung penjumlahan
4. Refleksi
   Dari hasil pengamatan diadakan refleksi. Hal ini akan berlanjut terus dan selalu diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan dalam proses strategi pengamatan dan keberhasilan dalam materi pembelajaran.

c. Instrumen Pengumpulan data

1. Instrumen penelitian yang digunakan

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan yang diperlukan oleh peneliti.

Selanjunya instrumen yang digunakan dalam teknik observasi ini menggunakan pedoman/lembar observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan yang akan diamati.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Cara penyampaian guru dalam menjelaskan penggunaan media manik-manik difahami oleh anak-anak			
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan berhitung penjumlahan dengan media manik-manik			
3.	Ketrampilan pendidik dalam membuat media manik-manik untuk mengembangkan kemampuan berhitung penjumlahan			
4.	Kegiatan pembelajaran melalui media manik-manik dapat memusatkan perhatian anak			

Adapun Instrumen yang digunakan dalam teknik ini menggunakan pedoman/lembar unjuk kerja yang berupa daftar ceklis kemampuan berhitung penjumlahan.

Penilaian tersebut berupa format-format penilaian, misalnya : buku bantu penilaian dan rangkuman penilaian.

Berikut ini disajikan tabel analisa data untuk perkembangan berhitung penjumlahan melalui media manik-manik.

Tabel Analisis Unjuk Kerja

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Tuntas	Belum Tuntas
		★1	★2	★3	★4		
1.	Arjuna Kenatria						
2.	Amelya Rizky						
3.	Annisa Azahra						
4.	Alfino Ari M						
5.	Ajeng Mey D						
6.	Cendy Engelika						
7.	Dafa Dirgantara						
8.	Dewingga C.P						
9.	Dafin Candra A						
10.	Desta Prasetyo						
11.	Gisela Gita P						
12.	Jessika Marsya						
13.	Jessi Wulan F						
14.	Khoirun Nisak						
15.	Keysha Aprilia						
16.	M.Daemon F						
17.	Marsa Adika S						
18.	M.Wahyu Agung						
19.	Piraya I						
20.	Rizal Fahim K						
21.	Salva Anastasya						
22.	Senya Titian						
23.	Silvia Ardila S						
24.	Zahwa Camelia						
25	Fetrik Cimon C						
JUMLAH							
PROSENTASE							

2. Teknik Skoring

Dalam pembelajaran, peneliti melakukan penilaian sesuai perkembangan anak yang berupa skor indikator berikut ini :

No	Uraian	Keterangan
1	★1	Jika Anak belum mampu dalam berhitung penjumlahan
2	★2	Jika Anak mulai dapat berhitung penjumlahan dengan bantuan guru
3	★3	Jika Anak dapat berhitung penjumlahan tanpa bantuan guru
4	★4	Jika Anak dapat berhitung penjumlahan dengan cepat dan lancar tanpa bantuan guru

d. Teknik Analisa Data

1. Prosedur Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

2. Langkah Proses Refleksi

Hasil kegiatan berhitung yang telah dinilai di evaluasi kembali untuk di analisis untuk mengetahui kegagalan atau keberhasilan yang dialami oleh guru.

3. Kriteria Refleksi

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan anak setalah dilakukan tindakan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran selintas setting penelitian

Penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar ditujukan pada anak usia 5-6 tahun, jumlahnya 25 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Anak dikondisikan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti telah menyiapkan sarana dan peralatan yang dibutuhkan dalam berhitung penjumlahan melalui media manik-manik yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, instrumen penelitian juga telah disiapkan. Penelitian ini membutuhkan seorang kolaborator sehingga peneliti memilih teman sejawat pada kelas yang sama untuk membantu pelaksanaan dan evaluasi tindakan.

b. Deskripsi temuan penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti bersama kolaborator mempersiapkan media, sarana dan sumber belajar yang dilaksanakan kemampuan berhitung penjumlahan

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus II, siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan langkah-langkah :

1) Peneliti membuat RKH
2) Menyiapkan materi
3) Lembar observasi anak
4) Lembar observasi guru

b. Tahap tindakan pelaksana

1) Peneliti mengkondisikan anak didik
2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
3) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran
4) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak

5) Peneliti memberikan tugas pada anak untuk berhitung penjumlahan melalui media manik-manik

c. Tahap pengamatan/observasi

Pada tahap pengamatan atau observasi ini peneliti memberikan tugas kepada anak untuk berhitung penjumlahan melalui media manik-manik dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Unjuk Kerja Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Tuntas	Belum Tuntas
		★1	★2	★3	★4		
1.	Arjuna Kenatria			V		V	
2.	Amelya Rizky		V				V
3.	Annisa Azahra			V		V	
4.	Alfino Ari M			V		V	
5.	Ajeng Mey D			V		V	
6.	Cendy Engelika			V		V	
7.	Dafa Dirgantara			V		V	
8.	Dewingga C.P			V		V	
9.	Dafin Candra A			V		V	
10.	Desta Prasetyo	V					V
11.	Gisela Gita P		V				V
12.	Jessika Marsya		V				V
13.	Jessi Wulan F		V				V
14.	Khoirun Nisak		V				V
15.	Keysha Aprilia		V				V
16.	M.Daemon F		V				V
17.	Marsa Adika S		V				V
18.	M.Wahyu Agung	V					V
19.	Piraya I			V		V	
20.	Rizal Fahim K		V				V
21.	Salva Anastasya		V				V
22.	Senya Titian			V		V	
23.	Silvia Ardila S			V		V	
24.	Zahwa Camelia			V		V	
25	Fetrik Cimon C			V			V
JUMLAH		2	10	13	0	12	13
PROSENTASE		8%	40%	52%	0%	48%	52%

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan tabel 4.1 dapat ditinjau kemampuan berhitung penjumlahan anak didik yang memperoleh bintang satu sebanyak 2 anak (8%), bintang dua sebanyak 10 anak (40%) dan yang memperoleh bintang tiga sebanyak 13 anak (52%). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 25 anak, sebanyak 12 anak (48%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 13 anak (52%) dinyatakan belum tuntas

Tabel 4.2

Hasil Unjuk Kerja Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Tuntas	Belum Tuntas
		★1	★2	★3	★4		
1.	Arjuna K			V		V	
2.	Amelya R			V		V	
3.	Annisa A			V		V	
4.	Alfino Ari			V		V	
5.	Ajeng Mey			V		V	
6.	Cendy E				V	V	
7.	Dafa D				V	V	
8.	Dewingga C.P			V		V	
9.	Dafin C. A	V					V
10.	Desta P		V				V
11.	Jessika M			V		V	
12.	Jessi W. F		V			V	V
13.	Khoirun N			V		V	
14.	Keysha A		V				V
15.	M.Daemon F			V		V	
16.	Marsa A S			V		V	
17.	M.Wahyu A		V				V
18.	Piraya I			V		V	
19.	Rizal F. K			V		V	
20.	Salva A				V	V	
21.	Fetrik C. C			V		V	
JUMLAH		1	4	13	3	16	5
PROSENTASE		4,76%	19,05%	61,9 %	14,29%	76,19%	23,81%

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan tabel 4.2 dapat ditinjau kemampuan berhitung penjumlahan anak didik yang memperoleh bintang satu sebanyak 1 anak (4,76%), bintang dua sebanyak 4 anak (19,05%), yang memperoleh bintang tiga sebanyak 13 anak (61,9%), dan yang memperoleh bintang empat sebanyak 3 anak (14,29%). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 21 anak, sebanyak 16 anak (76,19%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 5 anak (23,81%) dinyatakan belum tuntas.

Tabel 4.3

Hasil Unjuk Kerja Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Tuntas	Belum Tuntas
		★1	★2	★3	★4		
1.	Arjuna Kenatria		V				V
2.	Amelya Rizky			V		V	
3.	Annisa Azahra				V	V	
4.	Alfino Ari M			V		V	
5.	Ajeng Mey D			V		V	
6.	Cendy Engelika			V		V	
7.	Dafa Dirgantara				V	V	
8.	Dewingga C.P				V	V	
9.	Dafin Candra A				V	V	
10.	Desta Prasetyo				V	V	
11.	Jessika Marsya O				V	V	
12.	Jessi Wulan F				V	V	
13.	Khoirun Nisak		V				V
14.	Keysha Aprilia			V		V	
15.	M.Daemon F				V	V	
16.	Marsa Adika S			V		V	
17.	M.Wahyu Agung				V	V	
18.	Piraya I			V		V	
19.	Rizal Fahim K				V	V	
20.	Salva Anastasya			V		V	
21.	Fetrik Cimon C			V		V	
22.	Arjuna Kenatria			V		V	
23.	Amelya Rizky			V		V	
24.	Annisa Azahra			V		V	
25.	Alfino Ari M			V		V	
JUMLAH		0	2	13	10	23	2
PROSENTASE		0%	8%	52%	40%	92%	8%

f. Refleksi Siklus III

Berdasarkan tabel 4.3 dapat ditinjau kemampuan berhitung penjumlahan anak didik yang memperoleh bintang dua sebanyak 2 anak (8%), yang memperoleh bintang tiga sebanyak 13 anak (52%), dan yang memperoleh bintang empat sebanyak 10 anak (40%). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 25 anak, sebanyak 23 anak (92%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 2 anak (8%) dinyatakan belum tuntas.

c. Pembahasan & pengambilan simpulan

1. Siklus I

Pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan daya serap pada siklus I sudah baik.

2. Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan daya serap pada siklus II sudah menjadi lebih baik (meningkat).

3. Siklus III

Keadaan belajar pada siklus III secara umum siswa dapat memahami materi pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi pembelajaran melalui penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Plandirejo Tahun 2014/2015.

d. Kendala dan keterbatasan

Saat diadakan tindakan penelitian dalam III siklus, peneliti mengalami sedikit kendala dan keterbatasan dalam pelaksanaanya antara lain:

1. Ada beberapa anak yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit, sehingga anak tersebut tidak dapat mengikuti seluruh tindakan siklus I sampai siklus III.
2. Alat yang digunakan dalam permainan ini sering dipakai mainan oleh anak, padahal permainan masih berjalan, sehingga pelaksanaan berhitung penjumlahan melalui media manik-manik sedikit terhambat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Disimpulkan bahwa dengan menggunakan media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian ini di sarankan :

1. Bagi lembaga TK
   memberikan kontribusi pemikiran sebagai vahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan koqnitif anak usia dini.

2. Bagi Guru TK

   Hendaknya dengan memanfaatkan berhitung penjumlahan dengan media manik-manik dapat membantu guru dalam optimasi peningkatan kemampuan koqnitif anak.

3. Bagi Anak

   Saran untuk anak: Dengan pelaksanaan kegiatan ini akan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Sebuah ilmu baru untuk memperluas wawasan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

1) Agoes Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT.Refika Aditama.
2) Agustin, Mubiar & Muslihudin. 2009. *Kiat Sukses Melakukan Tindakan Kelas, panduan Praktis untuk Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Rizqi Press.
3) Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
4) Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
5) Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
6) Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
7) A.S, Sadiman. dkk. 1996. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada
8) Bloom, B.S. 1974. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook of Cognitive Domain*. London: Logman Group Ltd.
9) Departeman Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
10) Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak (Jilid 1 Edisi keenam).* Jakarta : Erlangga.
11) Hurlock, E. B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2. Terjemahan oleh Thandrasa*. Jakarta: PT. Erlangga
12) Lwin, M dkk. 2005. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
13) Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada(GP) Press.
14) Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
15) Oemar Hamalik. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
16) Rahadi. 2003. *Karakteristik Media Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia.
17) Rusman. 2012. *Model –Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
18) Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
19) Surbakti, Irfan. 2002. *Sistem Pendukung Keputusan (Decision Support System).* Surabaya: Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Institut Teknologi Sepuluh November.
20) Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.